Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA

Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Sesuai dengan SDGs di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang

Faiz Fikri Al Fahmi[1], Ahmad[2], P Fitria Firdiyani[3], Sri Jaya Lesmana[4]*
[1]Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh-Yusuf
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf
[3]Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf
[4]Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh-Yusuf
*Email Korespondensi: sjlesmana@unis.ac.id

ABSTRACT
Character education is a fundamental aspect in creating quality and integrity human resources. In line with the 4th SDGs on quality education, character education is expected to form students who are not only academically superior but also have high morality. The PKM activity, which was held on Thursday, January 9, 2025, aimed to increase students' understanding of the importance of character education based on religious values in daily life through counseling methods at SMAS Syekh-Yusuf, Tangerang City. Counseling was carried out with an interactive approach involving group discussions, case studies, and role simulations so that participants could more easily understand and internalize character values such as honesty, responsibility, discipline, and empathy. To measure the effectiveness of the program, pretest and posttest were given to determine the improvement of students' understanding before and after counseling. The results of the evaluation showed a significant increase in students' understanding of the concept of character education and its implementation in daily life, which was 66%. With these achievements, it is hoped that students will be able to apply character values consistently in the school and community environment and become a generation with integrity, in accordance with the goals of quality education in the SDGs.

Keywords
Character Education, Community Service, Counselling, Quality Education, SDGs

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 7, No.2, 2025, pp. 283 - 296
eISSN 2721-6381

Article History
Received : 5/3/2025 / Accepted : 5/26/2025/ First Published: : 6/9/2025

To cite this article
Fahmi, F. F. A., Ahmad, A., Firdiyani, P. F., & Lesmana, S. J. (2025). Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Sesuai dengan SDGs di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 283 - 296. https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1652

© The Author(s)2025
This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Sejalan dengan SDGs ke-4 tentang pendidikan berkualitas, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Kamis, 9 Januari 2025, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui metode penyuluhan di SMAS Syekh-Yusuf, Kota Tangerang. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran agar peserta lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Untuk mengukur efektivitas program, diberikan *pretest* dan *posttest* guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan karakter dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebesar 66%. Dengan capaian tersebut, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam lingkungan sekolah dan masyarakat serta menjadi generasi yang berintegritas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang berkualitas dalam SDGs.

Profil Penulis

Faiz Fikri Al Fahmi
Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Syekh-Yusuf,
Tangerang, Indonesia

Ahmad
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Syekh-Yusuf,
Tangerang, Indonesia

Fitria Firdiyani
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Islam Syekh-Yusuf,
Tangerang, Indonesia

Sri Jaya Lesmana
Fakultas Hukum,
Universitas Islam Syekh-Yusuf,
Tangerang, Indonesia

Coresponding Author: maria-sjlesmana@unis.ac.id

Reviewing Editor
Maya Mustika

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Pendidikan Berkualitas, SDGs

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset berharga dalam pembangunan suatu bangsa, karena mereka adalah calon pemimpin yang akan berperan dalam menggerakkan dan membangun masyarakat dimasa depan (Alawi et al., 2024; Anjarwati et al., 2023) Nilai-nilai agama memberikan pedoman moral yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui nilai-nilai tersebut, individu diajarkan untuk bersikap rendah hati, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ajaran agama juga menekankan pentingnya pengendalian diri,

kesabaran, serta rasa syukur dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Sikap ikhlas dalam berbuat baik, semangat gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari upaya membangun keharmonisan sosial serta mempererat solidaritas dalam masyarakat.

Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan sejak usia dini, generasi muda akan berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesiapan untuk berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitarnya (Nikawanti et al., 2024). Dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk integritas dan moralitas generasi muda, yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan pemimpin masa depan yang berintegritas, bertanggung jawab, dan adil (Ardiansyah & Iswahyudi, 2023). Namun, di era modern, generasi muda menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak negatif media sosial, degradasi nilai moral, serta krisis identitas (Wardana et al., 2024). Sayangnya, di lingkungan sekolah dan masyarakat, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama masih belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Murdianto, 2024).

Lembaga pendidikan dan komunitas remaja mungkin telah mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, namun implementasinya sering kali masih terbatas atau kurang efektif. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter berbasis agama, serta minimnya keterlibatan keluarga dan komunitas dalam mendukung proses pendidikan ini menjadi tantangan tersendiri (Rofi'ie, 2017). Selain itu, pengaruh eksternal seperti perubahan budaya, meningkatnya individualisme, dan lemahnya pengawasan terhadap pergaulan remaja turut memperburuk situasi (Lestari & Achdiani, 2024). Tanpa pendidikan karakter yang kuat, generasi muda lebih rentan terhadap berbagai perilaku negatif, seperti kurangnya kepedulian sosial, sikap apatis, dan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat (Findayani et al., 2024).

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya pada tujuan ke-4 yang menitikberatkan pada penyediaan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata, serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua individu. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, serta etika peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati (Aini et al., 2024).

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diharapkan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki integritas yang kokoh. Oleh sebab itu, pendidikan karakter berbasis agama menjadi elemen penting dalam membangun kepribadian peserta didik sejak dini (Astuti et al., 2022). Melalui internalisasi nilai-nilai agama, generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran moral yang tinggi, kepedulian sosial, serta kesiapan menghadapi

tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip etika dan ajaran agama (Syifa & Ridwan, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai luhur.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan atau mitra dalam kegiatan ini adalah siswa SMAS Syekh-Yusuf yang berlokasi di Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Dimana menurut data dari portal pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2025, Kota Tangerang memiliki lebih dari 275 ribu peserta didik, menjadikannya kota dengan jumlah pelajar terbesar ketiga di Provinsi Banten. Peserta didik tersebut tersebar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (DIKDAS), Pendidikan Menengah (DIKMEN), hingga Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) (Pusdatin Kemendikdasmen, 2025b). Diantara 13 kecamatan yang ada di Kota Tangerang, Kecamatan Tangerang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah peserta didik terbanyak, mencapai 36.686 siswa (Pusdatin Kemendikdasmen, 2025a). Tingginya jumlah peserta didik di Kota Tangerang menunjukkan pentingnya penguatan sistem pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Dengan jumlah siswa yang besar, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan semakin kompleks, sehingga diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, komunitas, dan masyarakat (Latuconsina et al., 2024) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berorientasi pada pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas.

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dan menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah penguatan pendidikan karakter di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap aspek karakter siswa. Fenomena yang muncul di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya kesadaran terhadap sikap disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya kepedulian sosial di antara sesama siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini antara lain pengaruh media sosial, minimnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter, serta kurangnya metode pembelajaran yang menekankan pada integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa (Intania et al., 2023).

Selain itu, tantangan eksternal seperti pergaulan bebas, budaya individualisme yang semakin meningkat, serta paparan informasi yang tidak terkontrol juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa (Tjg et al., 2024). Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori mengenai pendidikan karakter dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mengedukasi dan memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu generasi muda memiliki landasan moral

yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan modern dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui pendekatan penyuluhan bagi siswa dan tenaga pendidik.

Penyuluhan akan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang berlandaskan ajaran agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Selain itu, dalam program lanjutan, pelatihan akan diberikan untuk membekali peserta dengan keterampilan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendampingan secara berkelanjutan juga akan dilakukan untuk memastikan implementasi pendidikan karakter berjalan secara efektif. Kegiatan ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa. Selain itu, kegiatan sosial seperti kampanye kebersihan lingkungan dengan pendekatan nilai-nilai agama, bakti sosial, dan kunjungan ke panti asuhan juga akan diadakan sebagai bentuk pengaplikasian langsung dari konsep yang telah dipelajari. Melalui upaya ini, diharapkan pendidikan karakter berbasis agama dapat lebih terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

MATERI DAN METODE

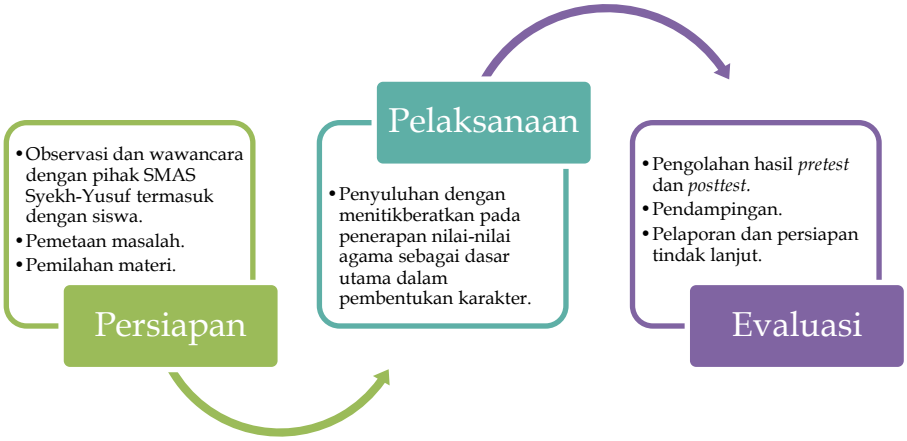
Materi

Kegiatan ini digagas oleh Bapak Faiz Fikri Al Fahmi, S.Kom.I., M.Hum., dosen Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS Tangerang), yang terinspirasi oleh keprihatinan beliau terhadap semakin menurunnya nilai-nilai karakter dan moral di kalangan generasi muda. Fenomena ini terlihat dari berbagai tantangan yang dihadapi siswa, seperti rendahnya kesadaran akan tanggung jawab, kurangnya disiplin, lemahnya kepedulian sosial, serta pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan. Beliau melihat bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama menjadi solusi yang sangat penting untuk menanamkan kembali moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan serta minimnya pendampingan dalam pembentukan karakter siswa menjadi perhatian utama yang mendorong beliau untuk menginisiasi kegiatan ini.

Sehingga melalui program PKM ini, tim PKM sebagai pendidik berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang berintegritas, memiliki kesadaran moral yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama melalui materi yang disampaikan, yaitu mengenai pendidikan karakter. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoritis kepada siswa, tetapi juga untuk membimbing mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan ini, beberapa rekan dosen juga dilibatkan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi, yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. *Alur Kegiatan PKM*

Kegiatan PKM diawali dengan tahap persiapan, dimana pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait guna memperoleh data yang akurat mengenai kondisi pendidikan karakter di SMAS Syekh-Yusuf. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah serta beberapa tenaga pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Selain itu, wawancara juga mencakup aspek peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Tim PKM kemudian memetakan permasalahan yang ditemukan serta menyusun materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Pemilihan materi didasarkan pada isu-isu utama yang dihadapi oleh siswa, seperti rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, empati, serta tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan guna memahami kondisi sosial siswa di SMAS Syekh-Yusuf, termasuk interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai pola perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mereka, serta menentukan waktu dan lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan penyuluhan agar dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Tim PKM memutuskan bahwa materi penyuluhan akan difokuskan pada pendidikan karakter berbasis agama.

Penyuluhan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti pentingnya membangun integritas, menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan sosial, serta memberikan strategi dalam menghadapi tantangan eksternal yang dapat melemahkan karakter siswa. Dengan adanya tahap observasi dan pemetaan ini, diharapkan program penyuluhan yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata (Silalahi et al., 2024) bagi siswa SMAS Syekh-Yusuf, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di

lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan masyarakat melalui metode penyuluhan (Hikmah, 2023). Penyuluhan merupakan salah satu strategi dalam pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap norma serta prinsip yang berlaku dalam kehidupan sosial (Alam et al., 2023). Keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada pendekatan komunikatif yang mampu menyentuh aspek emosional dan moral peserta, sehingga dapat menjadi faktor utama dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menaati aturan dan norma sosial (Lesmana, 2019; Lesmana & Latif, 2024). Dengan metode interaktif, penyuluhan memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2021). Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh wawasan mengenai hak dan kewajiban mereka, tetapi juga terdorong untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, serta kedisiplinan dalam bermasyarakat (Adnan et al., 2024).

Lebih lanjut, penyuluhan dalam program PKM ini juga menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai agama sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter. Dengan pendekatan berbasis ajaran agama, peserta didorong untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius dapat menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas program, metode penyuluhan ini dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi peran, sehingga peserta dapat secara langsung menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif yang mendorong perubahan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat (Lesmana et al., 2024). Selain itu, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* guna mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat diserap dan dipahami. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X. Setelah pemateri menyampaikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian akan ditanggapi dan didiskusikan bersama. Diskusi ini bertujuan untuk menemukan solusi terbaik berdasarkan prinsip etika dan moral dalam kehidupan sosial.

Tidak lupa, evaluasi juga dilakukan sebagai bagian penting dalam kegiatan PKM untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan guna mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan tercapai serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Evaluasi ini dilakukan terhadap proses, hasil, dampak, umpan balik dan rekomendasi.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2025 bertempat di salah satu ruang kelas X di SMAS Syekh-Yusuf.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh SMAS Syekh-Yusuf bekerjasama dengan UNIS Tangerang. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Bapak Faiz Fikri Al Fahmi, S.Kom.I., M.Hum. Selain itu juga ada beberapa dosen lain yang ikut mendampingi dan membantu pelaksanaan kegiatan PKM seperti Ibu Fitria Firdiyani, S.Pd., M.Si., Bapak H. Sri Jaya Lesmana, S.H., M.H., dan Bapak Ahmad, S.Pd., M.M.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan narasumber serta penjelasan mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan berbagai informasi penting terkait pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, termasuk konsep dasar, urgensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap pembentukan pribadi yang berintegritas.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dirancang agar interaktif dengan mengajak peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Narasumber memberikan penjelasan dengan pendekatan yang relevan dengan pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Dalam sesi ini, juga diberikan contoh-contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, digunakan berbagai metode pembelajaran, seperti studi kasus, simulasi peran, dan tanya jawab. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi terhadap materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka.



Gambar 2.
Pelaksanaan Penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 3.
Pelaksanaan Penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PKM

Evaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan ini, tim PKM juga melaksanakan evaluasi guna menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan (Lesmana, 2019), khususnya dalam meningkatkan pemahaman mitra pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada peserta. *Pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis dari *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 3.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim PKM juga mengadakan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman mitra mengenai pendidikan karakter. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penyuluhan dimulai untuk menilai tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah kegiatan selesai guna mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis dari *pretest* dan *posttest* disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan mengenai pendidikan karakter mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta. Sebelum penyuluhan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta masih rendah, dengan skor rata-rata sebesar 29,20%. Namun, setelah pelatihan selesai, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 95,20%. Peningkatan ini menandakan bahwa penyuluhan berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta.

Tabel 1
Hasil Pretest dan Posttest

	Pretest				*Posttest*			
No.	Skor	%	n	Ket.	Skor	%	n	Ket
1	20	34	11	Tidak Lulus				
2	30	16	5	Tidak Lulus				
3	40	19	6	Tidak Lulus	70	16	2	Lulus
4	50	3	2	Tidak Lulus	80	3	1	Lulus
5	60	-	-	Tidak Lulus	90	13	4	Lulus
6	70	3	1	Lulus	100	56	18	Lulus
Total		100	25			100	25	
Rata-rata		29,20					95,20	

Catatan: Nilai lulus minimal = 70

Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif bagi mitra, khususnya siswa di SMAS Syekh-Yusuf. Dengan meningkatnya pemahaman peserta, mereka diharapkan lebih mampu dalam menghadapi tantangan terkait pendidikan karakter serta memahami hak dan kewajiban mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Lebih jauh, hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di daerah lain, sehingga manfaat dari kegiatan edukasi ini dapat semakin luas dan berdampak positif bagi masyarakat.

Hasil evaluasi ini nantinya akan dilaporkan kepada pihak terkait yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIS Tangerang dan SMAS Syekh-Yusuf sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini. Laporan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman mitra. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk penyusunan program kegiatan PKM selanjutnya yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan karakter di SMAS Syekh-Yusuf Kota Tangerang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode penyuluhan yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran, siswa dapat lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan karakter dan penerapannya (51,57%). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas serta moralitas yang tinggi.

Saran Kegiatan Lanjutan

Sebagai upaya keberlanjutan, Tim PKM berkomitmen untuk terus menjalin kerja sama dengan SMAS Syekh-Yusuf sebagai mitra dalam pelaksanaan program PKM dimasa mendatang. Rencana kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah kegiatan pendampingan berupa kampanye kebersihan lingkungan dengan pendekatan nilai-nilai agama, bakti sosial, dan kunjungan ke panti asuhan. Dengan adanya kesinambungan program ini, diharapkan kesadaran peserta, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, semakin meningkat. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membangun sikap dan perilaku yang lebih baik, serta mendorong peserta untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

Adnan, L. O., Dewi, R., Salam, S., & Mansyah, M. S. (2024). Penyuluhan Hukum Pemberian Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Kurang Mampu. *Journal of Human And Education (JAHE)*, *4*(1), 121–128. https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.531

Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 54–69. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321

Alam, D., Lesmana, S. J., & Asmarawati, T. (2023). Penyuluhan Hukum Mengenai Penanggulangan Penyakit Masyarakat di Kalangan Remaja di Kelurahan Pakuhaji Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 684–695. https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3509

Alawi, M. R., Aryani, S. P., & Raharja, R. M. (2024). Mewujudkan Generasi Muda yang Berdaya Saing untuk Masa Depan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 82–87. https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.10

Anjarwati, N., Lesmana, S. J., & Lestari, T. A. (2023). Analisis Yuridis Tentang Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Crepido*, *05*(02), 161–173. https://doi.org/10.14710/crepido.5.2.161-173

Ardiansyah, D., & Iswahyudi. (2023). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, *1*(2), 143–156.

Astuti, F. R. F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, *1*(1), 10–21.

Findayani, A., Akhiroh, N. S., Putri, D. T., Saptarini, D. Y., Kamil, F., Azzahra, M., Rehardiyan, M. R. I., & Ananta, R. R. (2024). Edukasi Pencegahan Pernikahan Usia Dini sebagai Upaya Penurunan Angka Putus Sekolah di SMP Negeri 4 Reban SATAP Kabupaten Batang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *15*(4), 659–664. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i4.16345

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & P, I. M. I. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*. Tahta

Media Group.

Hikmah, N. (2023). Strategi Penyuluhan Hukum Mendukung Peningkatan Kesadaran Hukum. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(11), 390–397. https://doi.org/10.56393/decive.v3i11.2054

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 629–646. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523

Latuconsina, H., Khusaini, & Lemana, S. J. (2024). Pendidikan dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan di Banten. *JEPI: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *24*(2). https://doi.org/10.21002/jepi.2024.12

Lesmana, S. J. (2019). Kajian Yuridis Atas Pelaksanaan Pengawasan Terhadap Jabatan Notaris Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 di Kota Tangerang. *Supremasi Hukum*, *15*(1), 32–39. https://doi.org/10.33592/jsh.v15i1.244

Lesmana, S. J., & Latif, I. S. (2024). *Pengantar Sosiologi: Interaksi Individu Dengan Individu, Individu dan Kelompok, Kelompok Dengan Kelompok*. Berkah Aksara Cipta Karya.

Lesmana, S. J., Latuconsina, H., Suseno, A., Yumna, A. A., & Herawati, C. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Pengelolaan Sampah Menggunakan Rocket Eco Stove Incinerator (REST-I) di Kelurahan. *Solma*, *13*(3), 2789–2799. https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16389

Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *14*(2), 117–128. https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.59644

Murdianto. (2024). *Pendidikan Karakter Islami* (Vol. 16, Issue 1). Lembaga Ladang Kata.

Nikawanti, G., Jayadinata, A. K., Maranatha, J. R., Suranegara, G. M., Fadillah, K. N., Jamilah, N. A.-S., & Rahman, F. D. (2024). Workshop Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Teknologi Menggunakan Book Creator Guna Mengenalkan Jati Diri Anak di TK Purnama Purwakarta. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, *8*(2), 296–303. https://doi.org/10.36841/integritas.v8i2.5110

Pusdatin Kemendikdasmen. (2025a). *Jumlah Peserta Didik Aktif di Kota Tangerang*. Portal Data Pendidikan. https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/pd/280000/286100

Pusdatin Kemendikdasmen. (2025b). *Jumlah Peserta Didik Aktif di Provinsi Banten*. Portal Data Pendidikan. https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/pd/280000

Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *1*(1), 113–128. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7

Silalahi, D. K., Hasudungan, J., Raharjo, J., Putri, N. H., Avrilya, N. A., & Sudiana. (2024). Pemasangan dan Penyuluhan Sistem Pengolahan Limbah Batik di Kampung Batik Pasundan Desa Sayati. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *15*(3), 569–574. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18197

Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, *02*(02), 107–122. https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.107-122

Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihaloho, O. A. (2024).

Degradasi Identitias Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z Degradation Of National Identity: The Emergence Of Individualism Among Generation Z. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, *1*(9), 4772–4780.

Wardana, M. R., Susi, N., Muttaqin, M. I., Qoyimah, D., Esa, A. F. N., & Budi, A. W. S. (2024). Strategi Pengembangan Karakter Anak melalui Sekolah Berbudaya Khas- Kejogjaan di SDN Suruh Berbasis "Gejog Lesung." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *15*(4), 729–738. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i4.18613

Accepted author version posted online: 6/9/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING
Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS
Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.